

**THE ERROR ON THE USE OF TENSES IN ESSAY BY 2016 GRADE  
STUDENTS OF JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDY  
PROGRAM UNIVERSITY OF RIAU**

**Ramadona, Mangatur Sinaga, Hana Nimashita**

e-mail: rdona367@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, hana\_nimashita@yahoo.co.id  
Number Phone: 082286521231

*Japanese Education Department  
Department of language Education and Art  
Faculty of Teacher's Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research the purpose of this research was to describe and eksplaint the cause of tense in students essay. This research was conducted in Japanese Language Education department Teacher is Training and Education Faculty of the Riau University. This research is a qualitative research with descriptive method. The main data sources from fifteen of essay 2016 grade students of Japanese Language Education Study Program University of Riau's students. The data was obtained by documentatioan technique. The analysis results show that the mistake made by interlingual transfers and intralingual transfers. Interlingual transfers is error caused by the influence of Indonesia language on the target language and intralingual transfers is error caused by the difficulty of the target language system or internal factors the target language.*

**Key Words:** *Error, mistake, tenses, essay, interlingual transfers, intralingual transfers*

**KESALAHAN PENGGUNAAN KALA  
DALAM KARANGAN MAHASISWA ANGKATAN 2016  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP  
UNIVERSITAS RIAU**

Ramadona, Mangatur Sinaga, Hana Nimashita  
e-mail: rdona367@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, hana\_nimashita@yahoo.co.id  
Nomor HP: 082286521231

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kala pada karangan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dari lima belas karangan mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP universitas Riau. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu hasil karangan dari mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kala mahasiswa disebabkan oleh transfer interlingual dan transfer intralingual. Transfer interlingual adalah kesalahan yang disebabkan oleh adanya kontak atau pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa target dan transfer intralingual adalah kesalahan yang disebabkan oleh kesulitan atau kerumitan sistem bahasa target atau faktor internal bahasa target.

**Kata Kunci:** Kesalahan, kekeliruan, kala, karangan, transfer interlingual, transfer intralingual

## PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa pasti pernah dilakukan oleh siswa. Berbuat kesalahan merupakan suatu bagian belajar yang tidak dapat dihindarkan. Seseorang tidak dapat belajar bahasa tanpa sama sekali berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis. Dengan pendapat Tarigan tersebut, nyata bahwa kesalahan menjadi sesuatu yang wajar terjadi dan tidak dapat dihindari terutama pada siswa yang sedang dalam proses belajar bahasa.

Pembelajar bahasa asing tingkat pemula sering melakukan Penyimpangan dalam penggunaan bahasa asing yang disebabkan oleh kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan bahasa. Kesalahan (*error*) disebabkan kompetensi pembelajar yang belum memahami kaidah bahasa yang digunakan, sehingga sering terjadinya kesalahan berbahasa. Kekeliruan (*mistake*) disebabkan oleh pembelajar yang tidak tepat dalam memilih kata dan keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam menghafal.

Kala yang dalam bahasa Jepang disebut *tensu* atau *jisei* adalah kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau berlangsungnya suatu aktivitas yang bertitik tolak pada waktu saat kalimat tersebut diucapkan. Bila waktu ujaran (*hatsuwaji*) diumpamakan dengan waktu sekarang (saat ini), maka waktu terjadinya peristiwa (aktivitas) tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu, kala lampau (*kako*), kala kini (*genzai*), dan kala mendatang (*mirai*). Dalam bahasa Jepang untuk menyatakan kala lampau, sekarang dan mendatang (*kako*, *genzai*, *mirai*) hanya digunakan dua bentuk verba yaitu bentuk dasar dan bentuk lampau. Verba bentuk lampau memiliki bentuk halus yaitu bentuk *mashita* dan *masendeshita*, bentuk biasanya yaitu bentuk *ta* dan *nakatta*. Sedangkan verba bentuk dasar memiliki bentuk halus yaitu *masu* dan *masen*, bentuk biasanya atau bentuk kamusnya yaitu (*ru*), *nai*.

Karangan merupakan hasil pikiran, imajinasi, dan pengalaman seseorang yang dituangkan atau digambarkan kedalam tulisan yang berbentuk cerita. Karangan juga diartikan sebagai rangkaian pikiran yang diungkapkan secara tersusun dan berkaitan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan semantik atau makna dibahasakan. Dalam bahasa Jepang ada kegiatan pembelajaran mengarang (*sakubun*).

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklarifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, 1986:296).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Riau mempelajari *sakubun* pada semester II. Mahasiswa tingkat I telah mempelajari matakuliah *bunpou* atau tata bahasa, dalam matakuliah *bunpou* banyak mempelajari tentang pola-pola begitu juga dengan pola yang menunjukkan *kala*, walaupun telah mempelajarinya siswa masih saja melakukan kesalahan saat menulis karangan, hal ini dibuktikan dalam hasil karangan mahasiswa, dari hasil yang didapat biasanya kesalahan tersebut disebabkan oleh mahasiswa yang belum memahami pola dan penggunaan kala, kesalahan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja sehingga perlu dilakukan perbaikan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil analisis kesalahan Adapun tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca dan mempelajari buku-buku dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini
2. Mengambil data dari hasil karangan mahasiswa angkatan 2016
3. Mendiskusikan kesalahan karangan mahasiswa angkatan 2016 dengan dosen pengampu
4. Menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan dari hasil karangan mahasiswa angkatan 2016
5. Menjelaskan kesalahan yang ditemukan
6. Mengklasifikasi kesalahan berdasarkan jenis-jenis kesalahannya

Objek penelitian ini adalah data karangan dari mahasiswa angkatan 2016 yang diminta dari dosen pengampu mata pelajaran karangan (*sakubun*). Dari sumber data yang diambil dipilih kalimat yang mengandung bentuk kesalahan kala dalam bahasa Jepang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sesuai pendapat Moleong, (2017:168) yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu hasil karangan atau *sakubun* dari mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah tahap analisis data. Teknik pengolahan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data atau menganalisis data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan hingga menarik kesimpulan. Kesalahan penggunaan kala dalam karangan mahasiswa, analisisnya yaitu, memeriksa hasil karangan mahasiswa, menganalisis kesalahan, menyimpulkan hasil data berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASA

Kesalahan penggunaan *kala* dalam karangan mahasiswa angkatan 2016 ditentukan berdasarkan teori tentang penyebab kesalahan *kala*.

Kesalahan yang ditemukan pada data karangan yaitu *error* dan *mistake* yang sebab-sebabnya bersumber oleh transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu dan transfer intralingual atau kesulitan internal bahasa target

## Transfer Interlingual

Data kesalahan transfer interlingual dalam karangan disajikan di dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1  
Data Kesalahan Transfer Interlingual

No	Data
1.	去年、海へ <u>ビーチ</u> を見に <u>行きます</u> 。
2.	大学生のとき始めてパダンパンジャンへ <u>旅行</u> します。 二年前にパダンパンジャンへ友達とバイクで行きました。
3.	昨日は本当に楽しい一日でした。本当に <u>DILAN</u> の映画を <u>楽しい</u> です。
4.	高校生るとき、私は韓国が <u>好き</u> です。
5.	ほんとに <u>悪い</u> 1日です。それに私は入院します。4日7月2007、私のうちから学校まで歩いてで行って、道路で私に事故がありました。
6.	先週、授業が終わった。おなかが痛いから、急いでげしゅくに <u>帰</u> ります。
7.	この間、私は色々な歌うコンテストに参加する。
8.	先週、友達とげしゅくで <u>onde-onde</u> を作りました。朝は魚と野菜を料理を <u>し</u> ます。
9.	去年、私は友達とバリへ行きました。それから、ジンバランの <u>レスト</u> ランに <u>行</u> って <u>食</u> べる。

## Transfer Intralingual

Data kesalahan transfer intralingual dalam karangan disajikan di dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2  
Data Kesalahan Transfer Intralingual

NO	DATA
10.	私は EXO の音楽がとても好きです。でも、コンサートはまだ <u>見</u> ませんでした。
11.	暇の時、絵を <u>か</u> きました。
12.	でも、まだおおいが <u>行</u> きました。
13.	毎日ダンスに行きました。
14.	毎日色々な食べ物を <u>食</u> べました。
15.	時々この料理を <u>あ</u> げました。

## PEMBAHASAN

### Transfer Interlingual

Kesalahan transfer interlingual dalam karangan mahasiswa Angkatan 2016 terdapat 9 data kesalahan

Data 1 : 去年、海へ ビーチを見に 行きます。

‘Kyounen, umi no biichi e ikimasu.’

Konteks: Responden 1 menceritakan pengalaman pergi ke laut pada tahun lalu kepada pembaca

Kesalahan pada data 1 adalah kesalahan *kala bentuk lampau*. Menurut Masuoka *kala* mengacu pada waktu ujaran, apabila waktu ujaran adalah waktu sekarang, sedangkan waktu terjadinya peristiwa sudah berlalu maka verba tersebut harus menggunakan *kala* verba bentuk lampau, hal yang sama juga di jelaskan oleh dedi sutedi. Dari data 1 mahasiswa melakukan kesalahan karena tidak mengubah verba *ikimasu* (pergi) menjadi verba *ikimashita* yang menandakan kala lampau, karena menyatakan waktu terjadinya peristiwa sudah berlalu atau lampau. Kesalahan dilakukan bersumber dari pengaruh bahasa ibu atau transfer interlingual sehingga kesalahan termasuk kedalam *mistake*. Kesalahan terjadi karena mahasiswa tidak berfikir untuk mengubah verba *kyonen* (tahun lalu) sudah mewakili bahwa kalimat tersebut *kala* lampau. Dalam *kala* lampau menggunakan pola verba + *shita*, yaitu dengan mengubah bentuk *masu* atau bentuk biasa *ru* menjadi bentuk *shita*, kalimat menjadi bentuk lampau. Dengan demikian, data 1 yang benar adalah 去年、海の ビーチへ 行きました。

Data 2: 大学生のとき 始めてパダンパンジャンへ 旅行します。 二年前にパダンパンジャンへ友達とバイクで行きました。

‘Daigakusei no toki hajimete padang panjang e ryokoushimasu.’

Konteks: Responden 2 menceritakan pengalaman liburan ke padang panjang pada saat menjadi mahasiswa kepada pembaca

Pada data 2 terdapat kesalahan *kala lampau*. Dilihat dari kalimat sebelumnya terdapat kalimat *ninen meini* yang menjadi penanda *kala* lampau. Sehingga mahasiswa melakukan dengan tidak mengubah verba *ryokoushimasu* menjadi *ryokoushimashita*. Hal ini disebabkan oleh transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu yang biasanya jika sudah ada kalimat *ninen maeni* yang menyatakan kala lampau, sehingga mahasiswa tidak berfikir untuk mengubah verba. Kesalahan mahasiswa termasuk kesalahan *mistake*. Dalam *kala* bentuk lampau menggunakan pola verba + *shita*, yaitu dengan mengubah bentuk *masu* menjadi bentuk *shita*, kalimat menjadi *kala* lampau. Dengan demikian, data 2 yang benar adalah 大学生のとき 始めてパダンパンジャンへ 旅行しました。

Data 3: 昨日は本当に楽しい一日でした。本当に DILAN の映画を 楽しいです。  
'honto ni DILAN no eiga o tanoshiidesu.'

Konteks: Responden 3 menceritakan pengalaman menyenangkan ketika menonton film kemarin kepada pembaca

Kesalahan Pada data 3 adalah kesalahan *kala bentuk lampau*. Menurut Masuoka kala mengacu pada waktu ujaran, apabila waktu ujaran adalah waktu sekarang, sedangkan waktu terjadinya peristiwa sudah berlalu maka verba tersebut harus menggunakan *kala* verba bentuk lampau. Dari data 3 terdapat kesalahan *mistake* yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu atau transfer interlingual, dilihat dari kata sifat *tanoshiidesu* (menyenangkan) yang seharusnya diubah menjadi *tanoshikattadesu* yang menandakan kala lampau. Dari data 3 terdapat kata yang menyatakan kala lampau yaitu *kinou* (kemarin) karena sudah terdapat kata *kinou* (kemarin) mahasiswa tidak terfikir lagi untuk mengubah kata sifat, hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu, kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah kesalahan *mistake*. Dalam kala kata sifat bentuk lampau menggunakan pola *katta + desu* dengan menghilangkan akhiran *i* sehingga *tanoshiidesu* berubah menjadi *tanoshikattadesu*. Dengan demikian, data 3 seharusnya menjadi 本当に DILAN の映画を 楽しかった。

Data 4: 高校生のとき、私は韓国が 好きです。

'Koukousei no toki, watashi wa kankoku ga sukidesu.'

Konteks: Responden 4 menceritakan pada saat SMA menyukai Negara Korea pada saat SMA kepada pembaca

Pada data 4 terdapat kesalahan *kala lampau*, Karena mahasiswa tidak mengubah kata sifat *sukidesu* (suka) menjadi *sukideshita*. hal ini dikarena mahasiswa berasumsi bahwa jika sudah ada kata keterangan *koukousei no toki* yang menandakan bahwa waktu terjadinya peristiwa telah berlalu atau lampau. Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu yang kesalahannya termasuk kesalahan *mistake*. Dalam *kala* lampau kata sifat bentuk *na* menggunakan pola kata sifat *na + deshita*, yaitu dengan menghilangkan *na* dan menambah *deshita*, kalimat menjadi bentuk lampau. Sehingga verba *sukidesu* tidak tepat digunakan karena verba tersebut menyatakan hal atau aktivitas yang belum dilakukan, verba yang tepat digunakan adalah kata sifat *na* kala lampau. Dengan demikian, kalimat yang benar dari data 4 adalah 高校生のとき、私は韓国が好きでした。

Data 5: ほんとに 悪い1日です。それに私は 入院します。4日7月2007、私のうちから学校まで歩いてで行って、道路で私に事故がありました。

'Hontoni warui ichinichidesu. Sore ni watashi wa nyuuinshimasu. Yokka nana gatsu nisen ju nana nen, watashi no uci kara gakkou made aruite de itte, douro de watashi ni jiko ga arimashita.'

Konteks: Responden 5 menceritakan pengalaman yang buruk pada tahun 2007 mengalami kecelakaan saat dari rumah ke sekolah kepada pembaca.

Kesalahan bentuk dasar (data 5) terdapat pada verba *waruiichinichidesu* verba yang sesuai dalam data 5 adalah *waruiichinichideshita*. Kesalahan terjadi karena

disebabkan mahasiswa yang tidak memahami perubahan dalam *kala*, seharusnya verba *waruiichinichideshita* karena waktu terjadinya peristiwa telah berlalu. Hal ini disebabkan oleh transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu, Kesalahan mahasiswa termasuk kesalahan *mistake*.

Data 6: 先週、授業が終わった。おなかが痛いから、急いでげしゅくに帰ります。  
'Onaka ga itaikara, isoide genshuku ni kaerimasu'

Konteks: Responden 6 menceritakan pengalaman pada minggu lalu yaitu karena sakit perut bergesang pulang ke kos kepada pembaca

Pada data 6 terdapat kesalahan *kala lampau*. Menurut Masuoka *kala* mengacu pada waktu ujaran, apabila waktu ujaran adalah waktu sekarang, sedangkan waktu terjadinya peristiwa sudah berlalu maka verba tersebut harus menggunakan *kala* verba bentuk lampau, hal yang sama juga di jelaskan oleh Dedi Sutedi. Dari data 6 mahasiswa melakukan kesalahan disebabkan oleh transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu. Hal ini dilihat dari kata keterangan yaitu *senshuu* ( minggu lalu) yang menandakan peristiwa telah berlalu atau lampau, sehingga mahasiswa tidak mengingat untuk mengubah verba *kaerimasu* menjadi *kaerimashita*. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah kesalahan *mistake*. Dalam *kala* bentuk lampau menggunakan pola verba + *shita*, yaitu dengan mengubah bentuk *masu* menjadi bentuk *shita*, kalimat menjadi bentuk lampau. Dengan demikian, kalimat yang benar dari data 6 adalah おなかが痛いから、急いでげしゅくに帰りました。

Data 7: この間、私は色々な歌うコンテストに参加する。

'Kono aida, watashi wa iroirona utau kontesuto o sankasuru'

Konteks: Responden 7 menceritakan bahwa mengikuti berbagai macam lomba kepada pembaca.

Pada data 7 terdapat kesalahan *kala* yaitu verba *sankasuru*, verba yang sesuai dalam data 7 adalah *sankashimashita*. Seharusnya verba *sankasuru* tidak diubah dalam *kala* lampau, Hal ini di perjelas dengan adanya kata *konoaida* (saat itu) menandakan hal yang telah lampau atau berlalu. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa disebabkan oleh transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu yang biasanya jika sudah ada kata *konoaida* (saat itu) yang menyatakan *kala* lampau, sehingga mahasiswa tidak berfikir untuk mengubah verba. Kesalahan mahasiswa termasuk kesalahan *mistake*.

Data 8: 先週、友達とげしゅくで onde-onde を作りました。朝は魚と野菜を料理をします。

'Senshuu, tomodachi to genshukude onde-onde o tsukurimashita. Asa wa sakana to yasai o ryouri o shimasu'

Konteks: Responden 8 menceritakan pengalaman bahwa minggu lalu saat pagi memasak ikan dan sayuran

Bentuk kesalahan pada data 8 adalah kesalahan *kala lampau*. Dilihat dari verba *shimasu* (melakukan) yang seharusnya diubah menjadi *shimashita*. mahasiswa tidak mengubah verba tersebut dikarenakan terdapat kata *senshuu* (minggu lalu) yang menandakan bahwa waktu terjadinya peristiwa telah berlalu atau lampau, sehingga mahasiswa tidak lagi berfikir untuk mengubah verba *shimasu* menjadi *shimashita*. Hal

ini disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu atau transfer interlingual dan kesalahan mahasiswa termasuk kesalahan *mistake*. Dalam kala bentuk lampau menggunakan pola verba + *shita*, yaitu dengan mengubah bentuk *masu* atau bentuk biasa *ru* menjadi bentuk *shita*, kalimat menjadi bentuk lampau. Dengan demikian, kalimat yang benar dari data 8 adalah 先週、友達とげしゅくで onde-onde を作りました。朝は魚と野菜を料理をしました。

Data 9: 去年、私は友達とバリへ行きました。それから、ジンバランの レストランに 行って食べる。

‘Sorekara, jinbaran no resutoran ni itteteru.’

Konteks: Responden 9 menceritakan pengalamannya tentang pergi makan di restoran jinbaran kepada pembaca

Pada data 9 bentuk kesalahan adalah *kala lampau*. Menurut Dedi Sutedi apabila waktu ujaran adalah waktu sekarang, sedangkan waktu terjadinya peristiwa sudah berlalu maka verba tersebut harus menggunakan *kala lampau*. Dari data 9 verba yang digunakan kala verba bentuk akan. *Itteteru* (pergi makan) adalah verba bentuk akan, sehingga verba *itteteru* tidak tepat digunakan karena verba tersebut menyatakan hal atau aktivitas yang akan dilakukan, tetapi belum dilakukan. Mahasiswa melakukan kesalahan karena berasumsi bahwa jika sudah ada kalimat *kyonen* (tahun lalu) maka kata tersebut telah menandakan kala lampau, sehingga tidak lagi berfikir untuk mengubah verba menjadi verba lampau. Kesalahan disebabkan oleh transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu, kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah *mistake*. Dalam *kala lampau* menggunakan pola verba + *shita*, yaitu dengan mengubah bentuk *masu* atau bentuk biasa menjadi bentuk *shita*, sehingga kalimat menjadi verba lampau *tabeniikimashita*. Dengan demikian, data 9 seharusnya 去年、私は友達とバリへ行きました。それから、ジンバランの レストランに 食べに行きました。

## Transfer Intralingual

Kesalahan transfer interlingual dalam karangan mahasiswa Angkatan 2016 terdapat 6 data kesalahan

Data 10: 私は EXO の音楽がとても好きです。でも、コンサートをまだ見ませんでした。

‘Watashi wa EXO onngaku ga totemo sukidesu. Konsaato o mada mimasendeshita.’

Konteks: Responden 10 menceritakan tentang menyukai EXO (penyanyi) tetapi belum pernah melihat konsernya kepada pembaca

Pada data 10 terdapat kesalahan kala *verba bentuk dasar*. Menurut Masuoka kala mengacu pada waktu ujaran, apabila waktu ujaran adalah waktu sekarang, sedangkan waktu terjadinya peristiwa pada saat ini maka verba tersebut harus menggunakan kala verba akan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa terdapat pada perubahan verba yaitu verba *mimasendeshita* yang seharusnya tidak diubah ke kala lampau, karena waktu dari adanya kata mu terjadinya peristiwa belum terjadi dilihat dari kata *mada* (belum) yang

berarti belum melihat dan menjadi penanda bahwa kalimat tersebut belum terjadi, sehingga *mimasendeshita* tidak tepat digunakan karena verba tersebut menyatakan hal atau aktivitas yang telah berlalu. Verba yang tepat digunakan adalah verba bentuk dasar *mimasen* karena menyatakan aktivitas belum dilakukan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa disebabkan oleh transfer intralingual atau faktor internal bahasa target, kesalahan mahasiswa termasuk kesalahan *error* karena mahasiswa belum memahami kaidah bahasa Jepang atau konsep tentang kala. Dengan demikian, kalimat yang benar dari data 10 adalah 私は EXO の音楽がとても好きです。でも、コンサートをまだ見ません。

Data 11:暇の時、絵を かきました。

‘Hima no toki, e wo kakimashita.’

Konteks: Responden 11 menceritakan kegiatan pada saat santai yaitu menggambar kepada pembaca

Kesalahan pada data 11 adalah kesalahan penggunaan kala *verba bentuk dasar*. Menurut Masuoka kala mengacu pada waktu ujaran, apabila waktu ujaran adalah waktu sekarang, sedangkan waktu terjadinya peristiwa pada ‘saat ini’ maka verba tersebut harus menggunakan *kala* verba bentuk dasar, hal yang sama dinyatakan juga oleh Dedi Sutedi. dilihat dari verba *kakimashita*” untuk menyatakan menulis dan juga kalimat ini menggunakan *himanotoki* (saat waktu luang) yang berarti masih dilakukan dan menjadi penanda bentuk dasar, dalam kala bentuk dasar menggunakan pola verba + *masu*, sehingga *kakimashita* tidak tepat digunakan karena verba tersebut menyatakan hal atau aktivitas yang telah berlalu. Verba yang tepat digunakan adalah verba bentuk dasar *kakimasu*. Dengan demikian, kalimat yang tepat dari data 11 adalah 暇の時、絵をかきます。

Data 12:でも、まだ おおいが 行きました。

‘Demo, mata ooi ga ikimashita.’

Konteks: Responden 12 menceritakan tentang belum banyak jalan jalan atau berpergian

Terdapat kesalahan kala pada data 12, hal ini dilihat dari perubahan verba yang dilakukan mahasiswa yaitu verba *ikimasu* yang seharusnya tidak diubah menjadi *ikimashita*. Menurut Dedi Sutedi apabila waktu ujaran adalah waktu sekarang, sedangkan waktu terjadinya peristiwa akan datang maka verba tersebut harus menggunakan verba kala akan. Dalam kala akan menggunakan pola verba + *masu*. Dalam data 12 menceritakan bahwa belum banyak jalan jalan yang berarti baru sedikit jalan jalan dilihat dari kata *mada ooi*. Dengan adanya kata *mada* (belum) seharusnya verba yang digunakan adalah bentuk dasar negatif karena menandakan belum, pola yang digunakan adalah verba + *masen* bukan menggunakan bentuk lampau. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa disebabkan oleh transfer intralingual atau faktor internal bahasa target yaitu bahasa Jepang. mahasiswa belum memahami kaidah bahasa yang artinya mahasiswa melakukan kesalahan. Dengan demikian, data 12 seharusnya でも、まだ おおいが 行きません。

Data 13:毎日ダンスに行きました。

‘Mainichi dansu ni ikimashita.’

Konteks: Responden 13 menceritakan bahwa setiap hari pergi menari kepada pembaca

Kesalahan pada data 13 adalah kesalahan penggunaan *kala verba bentuk dasar*. Menurut Masuoka, kala mengacu pada waktu ujaran, apabila waktu ujaran adalah waktu sekarang, sedangkan waktu terjadinya peristiwa pada saat ini maka verba tersebut harus menggunakan kala verba bentuk dasar. Hal yang sama dinyatakan juga oleh Dedi Sutedi. Dari data 13 terdapat penggunaan kala verba bentuk lampau yaitu *ikimashita* untuk menyatakan pergi dan dari data 13 juga penggunaan *mainichi* (setiap hari) kata setiap hari menjadi penanda bahwa hal yang dilakukan tersebut terjadi secara terus-menerus. Dalam kala bentuk dasar menggunakan pola verba + *masu* dan pola yang menyatakan aktivitas terus menerus yaitu verba (bentuk *te*) + *ikimasu*, sehingga *ikimashita* tidak tepat digunakan karena verba tersebut menyatakan hal atau aktivitas yang telah berlalu, verba yang tepat digunakan adalah verba bentuk dasar *itteimasu* karena menyatakan aktivitas yang dilakukan terus menerus. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah kesalahan transfer intralingual atau faktor bahasa Jepang itu sendiri, sehingga kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah *error* karena mahasiswa belum memahami kaidah bahas Jepang ataupun konsep tentang kala. Dengan demikian, kalimat yang tepat digunakan pada data 13 adalah 毎日ダンスに行っています。

Data 14:毎日色々な食べ物を 食べました。

‘Mainichi iroirona tabemono o tabemashita.’

Konteks: Responden 14 menceritakan tentang berbagai macam makanan yang terus dimakan kepada pembaca

Pada data 14 terdapat kesalahan penggunaan kala verba bentuk dasar. Menurut Dedi Sutedi apabila waktu ujaran adalah waktu sekarang, sedangkan waktu terjadinya peristiwa pada ‘saat ini’ maka verba tersebut harus menggunakan kala verba bentuk dasar, hal yang sama dinyatakan juga oleh Masuoka. Dilihat dari data 14 menggunakan kala bentuk lampau yaitu verba *tabemashita* untuk menyatakan (makan). Data 14 menggunakan *mainichi* (setiap hari) yang menjadi penanda bentuk dasar, sehingga *tabemashita* tidak tepat digunakan karena verba tersebut menyatakan hal atau aktivitas yang telah berlalu. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah kesalahan transfer intralingual atau faktor bahasa Jepang itu sendiri, sehingga kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah *error* karena mahasiswa belum memahami kaidah bahas Jepang ataupun konsep tentang kala. Dalam kala bentuk dasar menggunakan pola verba + *masu* dan pola yang menyatakan aktivitas terus menerus yaitu verba (bentuk *te*) + *ikimasu*, sehingga verba yang tepat digunakan adalah verba bentuk dasar *tabeteimasu* karena menyatakan aktivitas yang dilakukan terus menerus. Dengan demikian, kalimat yang tepat dari data 14 adalah 毎日色々な食べ物を食べています。

Data 15:時々二の料理をあげました。

‘Tokidoki ni no ryouri o agemashita’

Konteks: Responden 15 menceritakan kadang- kadang memberikan 2 masakan kepada pembaca

Pada data 15 terdapat kesalahan *kala*, yaitu kesalahan dalam mengubah verba *agemasu* menjadi *agemashita*, seharusnya verba *agemashita* tidak digunakan karena menyatakan *kala lampau* sedangkan data 15 terdapat kata *tokidoki* (kadang kadang) yang menjadi penanda *kala* tidak *lampau*, verba yang tepat digunakan adalah verba *agemasu*. Kesalahan *kala* pada data 15 disebabkan oleh transfer intralingual atau faktor internal bahasa target yang kesalahannya termasuk kedalam kesalahan *error* yang kesalahannya dikarenakan mahasiswa belum memahami kaidah bahasa atau konsep *kala* dalam bahasa Jepang. Dengan demikian, data 15 seharusnya 時々二の料理をあげます。

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kesalahan *error* dan *mistake*, terdapat dua penyebab kesalahan menggunakan *kala* dalam bahasa Jepang dalam karangan mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, yakni (1) transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu dan (2) transfer intralingual faktor internal bahasa target

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau masih sering melakukan kesalahan *kala* dalam karangan, penyebab kesalahan yang ditemukan adalah transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu dan transfer intralingual atau faktor internal bahasa target.

Mahasiswa melakukan kesalahan dalam mengubah verba, baik itu mengubah verba *kala lampau* ke verba *kala* akan maupun verba *kala* akan ke verba *kala lampau*. Mahasiswa juga mengalami kesalahan dalam mengubah bentuk kata sifat yaitu mengubah kata sifat biasa ke kata sifat *lampau* dan mengubah kata sifat *lampau* ke bentuk biasa, mengubah verba dan kata sifat maupun sebaliknya harus melihat dari kalimat yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut *lampau* atau tidak *lampau*. Hal ini disebabkan oleh transfer interlingual atau pengaruh bahasa ibu dan transfer intralingual atau faktor internal bahasa target.

### **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang akan diberikan yaitu, Para peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini, misalnya meneliti penggunaan *kala* bahasa Jepang di dalam cerita, novel, komik dan lain-lain. Untuk menggunakan *kala* bahasa Jepang secara tepat, mahasiswa perlu dianjurkan memperbanyak latihan tentang perubahan kata kerja atau verba, sehingga dapat menghindari dari kesalahan. Dalam membuat karangan mahasiswa harus dapat memahami keterangan waktu dan memahami konteks serta konsep dari penggunaan *kala*, sehingga dengan banyaknya latihan mahasiswa menjadi terbiasa dengan pelajaran tentang *kala* dan perubahannya berdasarkan kata kerja atau verba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Renika Cipta.
- Diner, Lispridona. 2009. *Analisis kesalahan penggunaan ungkapan yang menunjukkan waktu (kala dan aspek) dalam karangan bahasa Jepang*.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/930>
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Masuoka, Takashi dan Takubo, Yukinori. 1989. *Kisoo Nihongo Bunpou*. Tokyo : Kuroshio Shuppan
- Moleong Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahmadi, Duwi. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Kesalahan Berbahasa*. Solo : Genta Smart Publisher.
- Simatupang. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Bandung : Gramedia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian pendidikan bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, H. G. 2011 . *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.